



PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN KELAS IV SD MATHLA'UL KHOERiyAH

Afina Izni Azyati¹, Arifin Ahmad², Dahlia Rineva Puspitasari³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Pasundan

*Email: afinaiznia@gmail.com, arifinahmad@unpas.ac.id, dahliarineva@unpas.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i4.3513>

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* berbantuan media Audio Visual terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *quasi* eksperimen, serta menerapkan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian mencakup seluruh peserta didik kelas IV di SD Mathla'ul Khoeriyah dengan jumlah kelas IVA sebanyak 25 peserta didik sebagai kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *think pair share* berbantuan media audio visual dengan kelas IVB sebanyak 25 peserta didik sebagai kelompok kontrol. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen tes berupa soal *pretest* dan *posttest* serta non tes berupa lembar observasi. Pengolahan data dilakukan dengan uji normalitas, uji homogenitas, uji independent sample t-tes, uji effect size dan uji gain ternormalisasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan model kooperatif tipe *think pair share* berbantuan media audio visual berpengaruh terhadap aktivitas pendidik dan peserta didik. Aktivitas belajar di kelas eksperimen mengalami peningkatan signifikan dibanding dengan kelas kontrol. Nilai rata-rata *posttest* di kelas eksperimen sebesar 84,80, lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol dengan rata-rata 74,80. Tahap selanjutnya uji hipotesis menggunakan *independent sample t-test* yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,000 > 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Uji *effect size* menunjukkan nilai sebesar 1,14 dengan kategori tinggi. Hasil uji N-Gain di kelas eksperimen menghasilkan data sebesar 0,56 atau 56% sedangkan kelas kontrol menghasilkan data sebesar 0,35 atau 35%. Dengan demikian, penerapan model kooperatif tipe *think pair share* berbantuan media audio visual efektif meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Kelas IV sekolah dasar.

Kata Kunci: Kooperatif Tipe *Think Pair Share*, Audio Visual, Membaca Pemahaman

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar dapat membantu peserta didik dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan dan juga peserta didik dapat menggunakan bahasa mereka sendiri dengan baik dan benar, sehingga kemampuan berbahasa yang dimiliki nantinya dapat mempermudah peserta didik dalam berbagai pengetahuan yang mereka temukan terutama dalam kegiatan proses pembelajaran. Kemampuan berbahasa peserta didik tidak hanya difokuskan untuk memahami materi bahasa Indonesia saja, akan tetapi mencakup semua jenis pembelajaran, sehingga nantinya peserta didik tidak merasa kesulitan dalam mengungkapkan pengetahuan yang mereka ketahui dengan bahasa yang baik dan benar baik itu secara lisan maupun tulisan (Ali, 2020, hlm. 35-41).



Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdiri dari empat aspek keterampilan yaitu, menyimak, berbicara, membaca dan menulis, dari keempat aspek keterampilan tersebut masing-masing saling berhubungan satu dengan yang lainnya, sehingga nantinya memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran, dari ke empat aspek tersebut membaca merupakan salah satu komponen berbahasa dan merupakan bagian penting dalam berlangsung pendidikan karena membaca digunakan untuk memperoleh suatu informasi (Sani, dkk. 2022, hlm. 280). Sejalan dengan pendapat diatas Riyanti (2021, hlm. 8-9) menyatakan bahwa membaca juga mempunyai tujuan, dimana dalam kegiatan membaca hal yang didapatkan selain pengetahuan dalam pembelajaran juga dapat menemukan informasi-informasi baik 1 2 itu informasi yang bersifat penting atau diperlukan maupun informasi yang bersifat tidak penting atau tidak terlalu diperlukan. Semua peserta didik diharuskan memperhatikan kemampuan membaca mereka dan mulai belajar membaca sejak kelas rendah, karena keberhasilan belajar mereka dikemudian hari bergantung pada seberapa baik mereka dalam membaca, sebab membaca tidak hanya merupakan cara penting untuk mendapatkan informasi, tetapi juga dapat membantu peserta didik dalam memudahkan dalam proses pembelajaran dan juga lebih percaya diri (Ambarita dkk. 2021, hlm. 2337).

Namun pada kenyataannya saat ini rendahnya kemampuan membaca peserta didik masih menjadi salah satu permasalahan dalam pendidikan. Pembelajaran membaca tetap menjadi masalah utama khususnya di pendidikan sekolah dasar, dimana peserta didik disekolah dasar masih rendah dalam membaca khususnya membaca pemahaman, sehingga ketika peserta didik disuguhkan suatu bacaan lalu pendidik meminta untuk membacanya, maka minat baca mereka akan berdampak pada pemahaman peserta didik tentang apa yang mereka baca, namun, ketika diminta untuk menyimpulkan apa yang mereka baca, banyak peserta didik yang tidak memahami apa yang mereka baca. Hal ini sejalan kenyataan di lapangan berdasarkan hasil data awal dari SD Mathla'ul Khoeriyah dalam kemampuan membaca pemahaman peserta didik disekolah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Nilai Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas IV

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Kategori
1.	0-50	5	Sangat Rendah
2.	51-70	10	Rendah
3.	71-80	8	Cukup
4.	81-90	2	Tinggi
5	91-100	0	Sangat Tinggi
Jumlah peserta didik		25	
Nilai rata-rata		60,2	

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa terdapat 15 peserta didik yang memiliki nilai ulangan hariannya dibawah KKM dan 10 peserta didik memiliki nilai di atas KKM. Dari 25 peserta didik 60,2 % memperoleh nilai dibawah KKM, sehingga menunjukan bahwa kemampuan membaca pemahaman peserta didik termasuk dalam kategori rendah. Banyak upaya yang dapat dilakukan untuk membantu guru dalam kegiatan membaca pemahaman peserta didik diantaranya dengan menggunakan beberapa model pembelajaran yang lebih bervariasi, satu diantaranya dengan menggunakan model kooperatif. Menurut Slavin dalam Istigfara & Afnita, (2020, hlm.16) bahwa pembelajaran kooperatif ini merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam bentuk kelompok untuk mempelajari materi yang diberikan oleh guru, kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik dan juga mendorong motivasi dan semangat peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok. Salah satu model kooperatif ini adalah *think pair share*. Model ini melibatkan *Think* (berpikir), yaitu pendidik mengajukan pertanyaan atau masalah yang terkait dengan materi dan peserta didik diberi waktu untuk berpikir sendiri tentang jawaban atau masalah tersebut. Lalu *Pair* (berpasangan) pendidik meminta peserta didik untuk berpasang-pasangan dan berbicara tentang apa yang telah mereka pikirkan, yang nantinya dapat menghasilkan jawaban bersama dan yang terakhir *share* (berbagi), pendidik meminta pasangan untuk menceritakan atau



bekerja sama dengan pasangan lain tentang apa yang mereka bicarakan secara keseluruhan dan juga pendidik membantu berkeliling dari satu pasangan ke pasangan yang lain di kelas, sehingga pasangan lain akan memiliki kesempatan untuk menceritakan apa yang mereka pahami tentang apa yang mereka bicarakan didepan kelas, sehingga kegiatan ini akan menjadi langkah yang efektif (Meilana, dkk. 2020, hlm. 220).

Selain menggunakan model pembelajaran dalam kemampuan membaca pemahaman, penggunaan media pembelajaran juga sangat membantu dalam kegiatan membaca pemahaman peserta didik, karena media pembelajaran menjadi bagian yang penting untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Media pembelajaran termasuk ke dalam komponen yang menunjang terlaksananya kegiatan belajar (Fahreza, dkk. 2020, hlm. 35-36). Jenis dari media pembelajaran itu beragam satu diantaranya adalah media audio visual. Media audio visual adalah salah satu dari banyak jenis media pembelajaran yang tersedia, media ini memungkinkan peserta didik untuk mendengarkan dan melihat materi pelajaran secara langsung. Sejalan dengan pendapat Fahreza, Saputro, dkk. (2021, hlm. 1912) menyatakan bahwa media audio visual didefinisikan sebagai perantara dalam penggunaan materi dalam kegiatan pembelajaran. Penyerapan materi ini dilakukan melalui proses melihat dan mendengar, sehingga peserta didik memperoleh wawasan, keterampilan sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas IV di Sekolah Dasar”. Adapun rumus masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini diantaranya, 1) Bagaimana gambaran proses dalam penerapan model kooperatif tipe *think pair share* berbantuan media audio visual terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik kelas IV SD?, 2) Seberapa besar pengaruh pada penerapan model kooperatif tipe *think pair share* dengan berbantuan media audio visual terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik kelas IV SD?, 3) Apakah terdapat peningkatan kemampuan membaca pemahaman yang menggunakan model kooperatif tipe *think pair share* berbantuan media audio visual dengan yang tidak menggunakan model kooperatif tipe *think pair share* berbantuan media audio visual?

Tujuan penelitian pada judul pengaruh model kooperatif tipe *think pair share* berbantuan media audio visual terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik adalah 1) Untuk mengetahui gambaran proses dalam penerapan model kooperatif tipe *think pair share* berbantuan media audio visual terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SD, 2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pada penerapan model kooperatif tipe *think pair share* berbantuan media audio visual terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SD, 3) Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik yang menggunakan model kooperatif tipe *think pair share* berbantuan media audio visual dengan yang tidak menggunakan model kooperatif tipe *think pair share* berbantuan media audio visual.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *quasi* eksperimen, serta menerapkan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian mencakup seluruh peserta didik kelas IV di SD Mathla'ul Khoeriyah dengan jumlah kelas IVA sebanyak 25 peserta didik sebagai kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *think pair share* berbantuan media audio visual dengan kelas IVB sebanyak 25 peserta didik sebagai kelompok kontrol. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen tes berupa soal *pretest* dan *posttest* serta non tes berupa lembar observasi. Pengolahan data dilakukan dengan uji normalitas, uji homogenitas, uji *independent sample t-test*, uji *effect size* dan uji *gain ternormalisasi*.



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Peneliti melakukan kegiatan observasi secara langsung terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di dua kelas, yaitu kelas IVA sebagai kelompok eksperimen dan kelas IVB sebagai kelompok kontrol. Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data mengenai aktivitas pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Hasil rekapitulasi aktivitas pendidik, terlihat bahwa terdapat peningkatan aktivitas mengajar pada kedua kelas, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol pada kelas eksperimen, nilai rata-rata aktivitas pendidik meningkat secara konsisten dari 73,60% pada pertemuan pertama menjadi 95% pada pertemuan keempat. Sementara itu, pada kelas kontrol, peningkatan juga terjadi dari 69% menjadi 91%. Sedangkan aktivitas peserta didik dikelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dibanding dengan kelas kontrol. Dikelas eksperimen, nilai rata-rata meningkat dari 60% pada pertemuan pertama menjadi 90% pada pertemuan keempat. Sementara itu, kelas kontrol juga mengalami peningkatan, namun dengan kenaikan yang lebih lambat, dari 57,50% pada pertemuan pertama menjadi 80% pada pertemuan keempat. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbantuan media audio visual terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV sekolah dasar. Penelitian menggunakan desain quasi eksperimen dengan bentuk *nonequivalent control group design*, melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum perlakuan, dilakukan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen adalah 66,80 sementara kelas kontrol 61,40 menunjukkan bahwa kemampuan awal kedua kelompok rendah. Setelah diberikan perlakuan, diperoleh hasil *posttest* dengan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 84,80 sedangkan untuk rata-rata *posttest* kelas kontrol sebesar 74,80. Adapun uji Statistik diantaranya:

1) Uji Independent Sample t-Test

Uji independent Sample t-test ini biasanya digunakan untuk mengetahui adanya peningkatan dan juga perbedaan rata-rata hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk melihat sejauh mana penerapan model kooperatif tipe *think pair share* berbantuan media *audio visual* terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV di sekolah dasar.

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
Hasil	Equal variances assumed	.071	.791	4.028	48	.000	10.000	2.483	5.008 14.992
	Equal variances not assumed			4.028	47.921	.000	10.000	2.483	5.008 14.992

Gambar 3.1 Hasil Uji Independent Sampel T-test

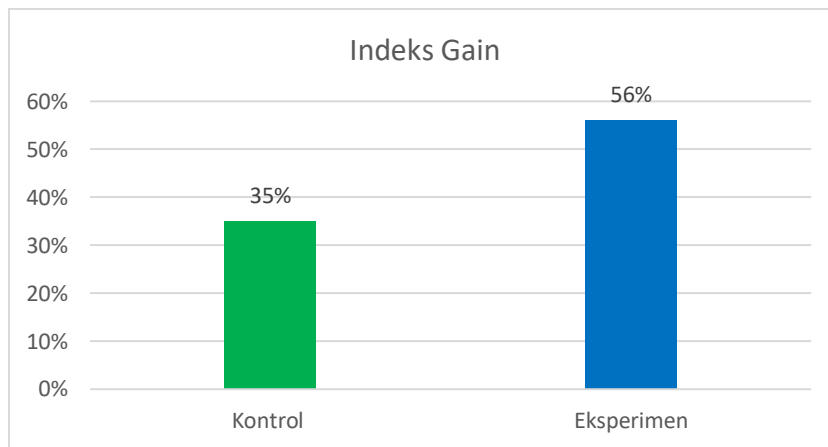
Uji-t terhadap hasil *posttest* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara kemampuan membaca pemahaman peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan.

2) Uji Effect size

$$\delta = \frac{Y_e - Y_c}{S_c} = \frac{84,80 - 74,80}{8,78} = 1,14$$

Berdasarkan hasil uji *effect size* yang diperoleh sebesar 1,14. Yang termasuk dalam kategori besar atau tinggi, dapat disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif tipe *think pair share* berbantuan media *audio visual* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV sekolah dasar.

3) Uji Gain Ternormalisasi



Merujuk pada diagram diatas, terlihat bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Hasil uji N-Gain menunjukan bahwa secara keseluruhan, kelas kelas kontrol memperoleh skor sebesar 0,35 atau 35% dengan kategori sedang. Sementara, kelas eksperimen memperoleh skor sebesar 0,56 atau 56% yang termasuk dalam kategori sedang. Akan tetapi, meskipun peningkatan di kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama dalam kategori sedang, namun peningkatan di kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol.

b. Pembahasan

Peneliti melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran di dua kelas, yaitu kelas IVA sebagai kelompok eksperimen dan kelas IVB sebagai kelompok kontrol. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan peserta didik dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran. Di kelas eksperimen, diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media audio visual, sedangkan kelas kontrol menggunakan model konvensional. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik di kelas eksperimen lebih aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran dibandingkan dengan peserta didik di kelas kontrol.

Untuk menganalisis data hasil tes, peneliti menggunakan uji *independent sample t-test* dan perhitungan *effect size*. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Data yang dianalisis berupa nilai *pretest* dan *posttest*. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 66,80 meningkat menjadi 84,80 pada *posttest*, sedangkan kelas kontrol meningkat dari 61,40 menjadi 74,80. Ini menunjukkan adanya peningkatan yang lebih tinggi pada kelas eksperimen. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Ini menandakan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Selanjutnya, peneliti menghitung nilai *effect size* untuk melihat seberapa besar pengaruh model pembelajaran yang diterapkan. Hasil perhitungan menunjukkan nilai *effect size* sebesar 1,14, yang termasuk dalam kategori sangat besar. Hal ini memperkuat bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media audio visual memiliki pengaruh kuat terhadap peningkatan pemahaman membaca peserta didik.

Selanjutnya rumus n-gain untuk mengukur besarnya peningkatan kemampuan membaca pemahaman. Berdasarkan hasil analisis, kelas eksperimen memperoleh nilai n-gain sebesar 0,56 (56%) yang termasuk dalam kategori sedang, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai n-gain sebesar 0,35 (35%) yang juga berada dalam kategori sedang. Namun demikian, peningkatan pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, yang menunjukkan efektivitas penggunaan model kooperatif tipe *think pair share* berbantuan media audio visual.



Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media audio visual tidak hanya meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan, tetapi juga meningkatkan keaktifan dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, model ini sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman di tingkat sekolah dasar.

4. SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media audio visual berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV sekolah dasar. Model TPS membuat pembelajaran menjadi lebih aktif dan bermakna, karena melibatkan peserta didik dalam proses berpikir, berdiskusi, dan berbagi pemahaman, sehingga mereka tidak hanya pasif menerima materi, tetapi juga mampu mengungkapkan kembali informasi yang mereka pahami. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai yang lebih tinggi pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol. Kelas eksperimen meningkat dari 66,80 menjadi 84,80, sedangkan kelas kontrol hanya meningkat dari 61,40 menjadi 74,80. Uji *t-test* menghasilkan nilai signifikansi 0,000 yang menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan. Selain itu, nilai *effect size* sebesar 1,14 mengindikasikan bahwa pengaruh model pembelajaran yang digunakan berada dalam kategori sangat besar. Perhitungan *n-gain* juga menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca pemahaman di kelas eksperimen sebesar 0,56 atau 56% lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang hanya mencapai 0,35 atau 35%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model TPS berbantuan media audio visual efektif meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik dan dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

5. DAFTAR PUSTAKA

Ali, M. (2020). Pembelajaran bahasa indonesia dan sastra (basastra) di sekolah dasar. *PERNIK*, 3(1), 35-44.

Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Analisis kemampuan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2336-2344.

Fahreza, F., Mardhatillah, & Anita. (2020). Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Di Kelas II SD Negeri Suak Timah Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat. *Bina Gogik*. 7(2): halaman 34- 44.

Istigfara, T., & Afnita, A. (2020). Model Pembelajaran Tipe Kooperatif Think Pair Share (TPS) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 14-18.

Meilana, S. F., Aulia, N., Zulherman, Z., & Aji, G. B. (2020). Pengaruh model pembelajaran think pair share (tps) terhadap kemampuan berpikir kritis di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 218-226.



Sani, N., Murniviyanti, L., & Pratama, A. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V Di Sd Negeri 17 Parittiga. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 280-285.

Saputro, K.A., Sari, C.K., & Winarsi, SW. (2021). Peningkatan Keterampilan Membaca dengan Menggunakan Media Audio Visual di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 3(5): halaman 1910-1917.